BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, dimana masa tersebut merupakan masa-masa tersulit bagi setiap anak-anak dalam mengambil langkah hidupnya. Sifat dasar dari fase remaja ini adalah memiliki tingkat keingin tahuan yang tinggi serta keinginan untuk mencoba sesuatu hal yang baru bagi dirinya. Jika berada dalam koridor positif, maka akan positif pula hasilnya. Dan juga sebaliknya jika berada dalam koridor negatif, maka akan negatif pula hasilnya.

Adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan para remaja berada dalam koridor positif maupun negatif diantaranya, pertama faktor dari lingkungan keluarga yang tidak harmonis dimana para orang tua tidak terlalu memperhatikan kegiatan apa yang dilakukan oleh anak-anaknya, para orang tua biasanya hanya sibuk mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Yang kedua faktor lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap para remaja, yang ketiga faktor pengaruh teman sebaya atau pergaulannya sehari-hari, bisa dikatakan faktor ini sangat berpengaruh besar bagi para remaja, dimana sifat mereka yang masih labil pasti akan mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-temannya baik itu kegiatan positif maupun kegiatan negatif. Namun persoalannya adalah pada usia yang labil kecenderungan ini masih bercabang pada kemungkinan positif dan negatif. Negatif mengarah pada tindakan destruktif, dan balap motor liar adalah salah satu bentuk kenakalan tersebut.

Balap liar atau balapan liar adalah kegiatan beradu cepat kendaraan bermotor, baik sepeda motor atau pun mobil, yang dilakukan di atas lintasan umum. Artinya, kegiatan ini sama sekali tidak di gelar di lintasan balap resmi, melainkan di jalan raya. Biasanya, kegiatan ini di lakukan pada tengah malam sampai menjelang pagi saat suasana jalan raya sudah mulai sedikit lengang.

Mengganggu dan membahayakan bagi pelaku maupun orang lain itu memang tidak bisa dipungkiri. Bahkan bisa sampai menghilangkan nyawa

sendiri maupun nyawa orang lain. Namun, tidak ada satu pun alasan yang membuat para pelaku balap liar menghentikan aksinya. Balap liar ini bukan semata-mata terlahir dari ketiadaan fasilitas atau trek balapan khusus saja. Banyak faktor lainnya yang mendorong kegiatan ini terus berkembang hingga saat ini. Adrenalin, keberanian, serta kepiawaian berkendara adalah beberapa diantaranya. Selain itu, ternyata balap liar pun merupakan ajang adu gengsi dan pertaruhan nama besar para pelaku balapan liar itu sendiri dan nama besar beberapa kelompok atau geng motor, diantaranya Moonraker, Brigez, XTC, GBR, dan komunitas lainnya.

Hampir semua kota besar di Indonesia memiliki lokasi favorit untuk melakukan aksi balap liar ini. Di Bandung, para pembalap liar biasanya memilih beberapa ruas jalan yang cukup panjang dengan kondisi jalan yang mulus untuk melakukan aksinya ini. Kawasan ini diantaranya Jl. Dago, Jl. Dipenogoro, Jl. Soedirman, hingga jalan layang Pasoepati pun kerap dijadikan arena untuk balapan liar. Bahkan, banyak juga yang melakukan aksi balap liar ini di trek dengan banyak tikungan tajam seperti di jalur Bandung-Lembang yang terkenal dengan tikungan menanjaknya yang lumayan ekstrem. Jalur atau trek ini merupakan trek tersulit dan paling berbahaya dibanding semua trek lain yang ada di Bandung. Saat ini pihak kepolisian terus berupaya untuk mengamankan balap motor liar tersebut dengan berbagai cara, diantaranya melakukan razia balap motor liar di jalan raya, menjatuhkan hukuman dengan cara menahan dan menyita motor mereka untuk ditindak lanjuti di kantor kepolisian.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah :

Penyebab para remaja melakukan aksi balap motor liar, tingkat kesadaran yang masih kurang pada diri mereka tentang akibat yang akan terjadi atau yang di dapat jika mereka terjun ke aksi balapan motor liar**.**

Alasan dari para remaja ini mengikuti geng motor antara lain karena senang dengan kebut-kebutan, mengikuti idolanya, ajakan teman, tidak

percaya diri, ingin berkuasa dan terkenal diantara teman-temannya, hubungan keluarga yang memiliki masalah, serta keingintahuan yang besar mengenai kendaraan bermotor.

I.3 Fokus Permasalahan

Permasalahan yang didapat adalah kurangnya kesadaran remaja mengenai akibat yang akan terjadi atau yang di dapat jika mereka terjun ke aksi balapan motor liar. Perancangan pemecahan masalah berupa tindakan persuasif untuk mencegah remaja untuk tidak melakukan aksi balapan motor liar melalui kampanye sosial.

I.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan tugas akhir ini adalah membuat tahapan kampanye untuk menyadarkan dan mencegah para remaja yang berpeluang besar mengikuti balap motor liar agar tidak terjun ke ajang balap motor liar tersebut dan terhindar dari akibat yang ditimbulkan.